

## HADITS TEMATIK TENTANG URGENSI KOMUNIKASI KELOMPOK

**Fakhri**

**(Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)**

Email : fakhriyusuf@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, dia membutuhkan bantuan orang lain, sehingga manusia itu harus berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya bahkan membentuk kelompok/komunitas. Komunikasi merupakan sesuatu yang hampir tidak bisa tidak dilakukan dalam sebuah kelompok, bahkan dalam hal menjaga hubungan dalam kelompok atau mengikat hubungan antar individu dalam kelompok ataupun kelompok dengan individu juga kelompok dengan kelompok membutuhkan komunikasi kelompok yang terpadu. Penulis akan mengkaji bagaimana Islam menempatkan komunikasi kelompok kepada umatnya. Dalam hal ini penulis menyajikan beberapa Hadits tematik tentang urgensi komunikasi kelompok.

**Kata Kunci** : Hadits, Komunikasi Kelompok,

### **Abstract**

Man is a social species in which he needs the help of others, so that interaction with others to form groups/communities to meet their needs is inevitable. Communication is unavoidable to keep the relationships within a group or binding relationships between individuals in a group or groups of individuals. The author will examine how Islam arranges group communication to its believer. In this case the authors present some thematic Hadith about the urgency of the communication group.

**Keywords:** Thematic Hadith, Group Communication.

### **A. Pendahuluan**

Manusia adalah makhluk ciptakan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna bila dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk multidimensional, memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial. Karena itu manusia disebut sebagai makhluk yang unik, yang memiliki kemampuan sosial sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Di samping itu, semua manusia dengan akal pikirannya mampu mengembangkan kemampuan tertingginya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yaitu memiliki kemampuan spiritual, sehingga manusia di

samping sebagai makhluk individual, makhluk sosial, juga sebagai makhluk spiritual.<sup>1</sup>

Di sisi lain, karena manusia adalah makhluk sosial, maka manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini baik sendiri dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial budaya. Terutama dalam konteks sosial budaya, manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan lainnya. Karena pada dasarnya suatu fungsi yang dimiliki oleh manusia yang satu sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia lainnya. Karena fungsi-fungsi sosial yang diciptakan oleh manusia ditujukan untuk saling berkolaborasi dengan sesama fungsi sosial manusia lainnya, dengan kata lain, manusia menjadi sangat bermartabat apabila bermanfaat bagi manusia lainnya.<sup>2</sup> Oleh karena demikian manusia mustahil hidup tanpa berkelompok.

Kehidupan kelompok adalah sebuah naluri manusia sejak ia dilahirkan. Naluri ini yang mendorongnya untuk selalu menyatukan hidupnya dengan orang lain dalam kelompok. Naluri berkelompok itu juga yang mendorong manusia untuk menyatukan dirinya dengan kelompok yang lebih besar dalam kehidupan manusia lain di sekelilingnya bahkan mendorong manusia menyatu dengan alam fisiknya. Untuk memenuhi naluri manusia ini, maka setiap manusia saat melakukan proses keterlibatannya dengan orang dan lingkungannya, proses ini dinamakan adaptasi. Adaptasi dengan kedua lingkungan tadi; manusia lain dan alam sekitarnya itu, melahirkan struktur sosial baru yang disebut dengan kelompok sosial.

## **B. Definisi Komunikasi Kelompok**

---

<sup>1</sup>M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 25.

<sup>2</sup> *Ibid.* Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan orang lain disebut gregariousness sehingga juga manusia disebut *social animal*. Lihat Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 101.

Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam bukunya: *Human Communication, A Revision of Approaching Speech/Communication* memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat (*the face-to-face interaction of three or more individuals, for a recognized purpose such as information sharing, self-maintenance, or problem solving, such that the members are able to recall personal characteristics of the other members accurately*).<sup>3</sup>

Ada empat elemen yang tercakup dalam definisi tersebut, yaitu tatap muka, jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi, maksud atau tujuan yang dikehendaki dan kemampuan anggota untuk menumbuhkan karakteristik anggota lainnya. Burgoon menekankan anggota kelompok tiga orang atau lebih karena Burgoon membedakannya dengan tegas antara komunikasi kelompok dengan komunikasi diadik. Komunikasi diadik dilakukan oleh hanya dua orang.

Menurut Alvin A. Goldberg dan Carl E Larson mendefinisikan komunikasi kelompok adalah *group communication is an area of study, research and application that focuses not on group process in general, but on the communication behavior of individuals in small face to face discussion groups*.<sup>4</sup> Jadi, yang ditekankan di sini adalah tingkah laku komunikasi atau pesan-pesan, baik berupa pesan verbal ataupun nonverbal. Goldberg tidak meneliti proses kelompok umumnya karena bidang ini adalah bagian ahli sosiologi atau psikologi sosial, misalnya dalam penelitian mereka dalam bidang dinamika kelompok (*group dynamics*).

Kedua definisi itu mempunyai kesamaan, yakni adanya syarat komunikasi tatap muka. Burgoon juga menguraikan tingkah laku komunikasi dengan lebih jelas, yaitu adanya berbagai informasi, pemecahan masalah, dan pemeliharaan diri (yang

---

<sup>3</sup>Michael Burgoon dan Michael Ruffner, *Human Communication : A Revision of Approaching Speech/Communication*, (New York: Holt, 1978), hlm. 224.

<sup>4</sup> Alvin A. Goldberg dan Carl E Larson, *Group Communication: Process and application*, (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1975), hlm. 5.

dimaksud hubungan antar anggota). Sedangkan mengingat karakteristik anggota adalah salah satu faktor dan memelihara hubungan anggota. Apabila mereka ingat akan karakteristik anggota dengan baik, tentu di antara mereka dapat memelihara perasaan dan sikap serta tingkah laku yang baik dalam kelompok. Kelompok sudah mempunyai program atau tujuan tertentu sebelumnya. Jadi, di sini tampak bahwa suatu komunikasi kelompok mempunyai susunan rencana kerja tertentu dalam mencapai tujuan kelompok tersebut.

### **C. Karakteristik Komunikasi Kelompok**

Dari suatu penelitian, Triplett<sup>5</sup> mengatakan bahwa kelompok dalam suatu kondisi sosial tertentu, akan menimbulkan suatu efek atas individu dalam peningkatan motivasi. Untuk jelasnya di sini diberi contoh, misalnya seorang pemain tenis profesional akan bermain lebih baik apabila dia dilihat atau ditonton oleh sekelompok orang daripada apabila dia sedang berlatih sendiri (tidak ada penonton). Gejala ini disebut “efek dinamogenik” (*dynamogenic effect*), atau dengan kata lain, kehadiran orang-orang tertentu dapat menimbulkan kekuatan yang laten yang tidak mampu ditimbulkan oleh orang itu sendiri.

#### **1. Kepribadian kelompok**

Kelompok mempunyai kepribadian kelompok sendiri yang berbeda dengan kepribadian individu anggota-anggota kelompok. Misalnya sifat seseorang yang sangat pendiam dan pasif bisa berubah menjadi aktif dan agresif apabila dia berada dalam kelompok, Mungkin dia dapat berbuat sesuatu yang tidak pernah termimpikan sebelumnya apabila dia dalam keadaan sendirian.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>N. Triplett, “*The Dynamogenic Factors in Pacemaking and Competition*”, (America Journal of Psychology, 1987), hlm. 507-533. Terdapat dalam buku Michael Burgoon, *Human Communication...*, hlm.226

<sup>6</sup>Riyono Pratikto, *Berbagai Aspek Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 57

## **2. Norma kelompok**

Norma kelompok mengidentifikasi cara-cara anggota kelompok itu bertingkah laku, serta cara-cara yang menurut pertimbangan kelompok adalah tepat dan benar. Tiap kelompok menetapkan sistem nilai mereka sendiri dan konsep tingkah laku yang normatif. Dalam waktu-waktu seperti ini, norma kelompok akan menjadi norma individu. Norma kelompok timbul dengan dua cara, *Pertama*, apabila individu sedang mencari berlakunya kepercayaan mereka dan individu tersebut tidak dapat mengecek kebenaran kepercayaan ini sendiri, maka kepercayaan kelompoklah yang benar (dianut). Misalnya sekarang wanita (kelompok wanita) benar-benar mampu bekerja di kantor-kantor, maka sekarang pria tidak usah bergantung atau berpegang pada pendapat/kepercayaan mereka tentang peranan wanita. *Kedua*, norma itu muncul berdasar keperluan untuk hidup kelompok dan keefektifan kelompok. Misalnya interaksi antar anggota kelompok harus dikoordinasikan agar dapat memuaskan pencapaian tujuan kelompok.<sup>7</sup>

## **3. Kohesivitas kelompok**

Kohesivitas ialah kekuatan saling menarik antar anggota, kekuatan yang menahan mereka untuk tinggal dalam satu kelompok. Kohesivitas ditentukan oleh dua faktor:

- a. Tingkah laku normatif yang cenderung kuat ketika anggota tertarik dan diidentifikasi dengan kelompok.
- b. Lamanya menjadi anggota kelompok. Makin lama menjadi anggota kelompok, maka makin eratlah rasa menjadi satu dengan kelompok tersebut. Suatu kelompok dengan kohesivitas tinggi memperlihatkan sifat ramah, kooperatif, dan solidaritas tinggi.

## **4. Memenuhi janji tugas (tujuan)**

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 58

Seperti kita telah lihat dalam definisi Burgoon, yaitu adanya tujuan tertentu sebelumnya, maka janji mencapai tujuan/tugas akan membawa dua tujuan yang saling berhubungan.

- a. Keinginan untuk mencapai keberhasilan (kesuksesan) kelompok.
- b. Keinginan menghindari kegagalan kelompok.

Suatu kelompok mempunyai motif-motif seperti di atas akan menempatkan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi, sehingga kelompok akan sanggup melawan segala hambatan dan rintangan yang mereka hadapi.<sup>8</sup>

## **5. Pergeseran risiko**

Suatu penelitian<sup>9</sup> telah menemukan secara konsisten bahwa keputusan yang diambil oleh kelompok akan lebih mengandung risiko dari pada apabila keputusan itu diambil oleh seorang anggota kelompok sendiri. Hal ini disebabkan oleh adanya difusi (penyebaran) tanggung jawab yang terjadi di dalam proses pengambilan keputusan oleh kelompok. Tanggung jawab dipikul bersama oleh tiap anggota dalam kelompok. Suatu kelompok dengan karakteristik seperti tersebut di atas menggambarkan tingkah laku kelompok yang jelas. Kelompok akan bertindak laku tertentu yang berbeda dengan tingkah laku individu yang lepas dan ikatan kelompok.

## **D. Teori Komunikasi Kelompok**

Semenjak lahir, manusia sudah hidup berkelompok. Tidak ada seorang manusia pun yang bisa hidup menyendiri tanpa bantuan orang lain. Kecuali manusia dalam dongeng atau manusia yang tidak normal. Oleh karena itu, manusia disebut makhluk sosial. Semua kebutuhan hidupnya dengan mudah dapat dipenuhi apabila mereka hidup dalam kelompok. Antara lain kebutuhannya untuk makan, minum, seks, sebagai kebutuhan primer, begitu juga kebutuhan-kebutuhan sekunder dan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 58

<sup>9</sup> Michael Burgoon, *Human Communication...*, hlm. 228

tersier tentu dengan mudah dapat dipenuhinya dalam hidup berkelompok. Dengan alasan dasar seperti tersebut di atas, maka manusia hidup berkelompok. Di samping itu, beberapa ahli psikologi sosial juga telah menemukan teori-teori tentang mengapa manusia perlu hidup berkelompok, antara lain ialah:

### **1. Teori Perbandingan Sosial (*Social Comparasion Theory*)**

Teori atau pendekatan perbandingan sosial mengemukakan bahwa tindak komunikasi dalam kelompok berlangsung karena adanya kebutuhan-kebutuhan dari individu untuk membandingkan sikap, pendapat, dan kemampuannya dengan individu-individu lainnya. Dalam pandangan teori ini, tekanan seseorang untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya akan mengalami peningkatan, jika muncul ketidaksetujuan yang berkaitan dengan suatu kejadian atau peristiwa; kalau tingkat pentingnya peristiwa tersebut dan apabila hubungan dalam kelompok (*group cohesiveness*) juga menunjukkan peningkatan. Selain itu setelah suatu keputusan kelompok dibuat, para anggota kelompok akan saling berkomunikasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung atau membuat individu-individu dalam kelompok lebih merasa senang dengan keputusan yang dibuat tersebut. Sebagai tambahan catatan, teori perbandingan sosial ini diupayakan untuk dapat menjelaskan bagaimana tindak komunikasi dari para anggota kelompok mengalami peningkatan atau penurunan.<sup>10</sup>

### **2. Teori Kepribadian Kelompok (*Group Syntality Theory*)**

Teori kepribadian kelompok merupakan studi mengenal interaksi kelompok pada basis dimensi kelompok dan dinamika kepribadian. Dimensi kelompok merujuk pada ciri-ciri populasi atau karakteristik individu seperti umur, kecendikiawanan (*intelligence*); sementara ciri-ciri kepribadian atau suatu efek yang memungkinkan

---

<sup>10</sup>S. Djuarsa Sendjaya, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm. 111-112.

kelompok bertindak sebagai satu keseluruhan, merujuk pada peran-peran spesifik, klik dan posisi status. Dinamika kepribadian diukur oleh apa yang disebut sebagai *synergy*, yaitu tingkat atau derajat energi dari setiap individu yang dibawa dalam kelompok untuk digunakan dalam melaksanakan tujuan-tujuan kelompok. Banyak dari *synergy* atau energi kelompok harus dicurahkan ke arah pemeliharaan keselarasan dan keterpaduan kelompok. Konsep kunci dari teori ini adalah *synergy* kelompok, di samping itu juga dikenal *effective synergy* yaitu energi kelompok yang tersisa setelah dikurangi energi intrinsik atau *synergy* pemeliharaan kelompok. Energi intrinsik dapat produktif, sejauh energi tersebut membawa keterpaduan kelompok. *Synergy* suatu kelompok dihasilkan dari sikap anggotanya terhadap kelompok. Sampai batas di mana para anggota memiliki sikap yang berbeda terhadap kelompok dan kegiatannya, maka yang muncul kemudian adalah konflik, sehingga akan energi intrinsik, sehingga *effective synergy* menjadi semakin besar.

### **3. Teori Percakapan Kelompok (*Group Achievement Theory*)**

Teori percakapan kelompok ini sangat berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya-upaya untuk mencapainya melalui pemeriksaan masukan dari anggota (*member inputs*), variabel-variabel yang perantara (*mediating variables*), dan keluaran dari kelompok (*group output*). Masukan atau *input* yang berasal dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interaksi dan harapan-harapan (*expectations*) yang bersifat individual. Sedangkan variabel-variabel perantara merujuk pada struktur formal dan struktur peran dari kelompok seperti status, norma, dan tujuan-tujuan kelompok. Dan yang dimaksud dengan keluaran atau *output* kelompok adalah pencapaian atau prestasi dari tugas atau tujuan kelompok. Produktivitas dari suatu kelompok dapat dijelaskan melalui konsekuensi perilaku, interaksi dan harapan-harapan melalui struktur kelompok. Dengan kata lain, perilaku, interaksi dan harapan-harapan (*input variables*) mengarah pada struktur formal dan



struktur peran (*mediating variables*) yang sebaliknya variabel ini mengarah pada produktivitas, semangat dan keterpaduan (*group achievement*).<sup>11</sup>

#### 4. Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange Theory*)

Teori pertukaran sosial ini didasarkan pada pemikiran bahwa seseorang dapat mencapai satu pengertian mengenai sifat kompleks dari kelompok dengan mengkaji hubungan di antara dua orang (*dyadic relationship*). Suatu kelompok dipertimbangkan untuk menjadi sebuah kumpulan dari hubungan antara dua partisipan tersebut. Perumusan tersebut mengasumsikan bahwa interaksi manusia melibatkan pertukaran barang dan jasa, dan bahwa biaya (*cost*) dan imbalan (*reward*) dipahami dalam situasi yang akan disajikan untuk mendapatkan respons dari individu-individu selama interaksi sosial. Jika imbalan dirasakan tidak cukup atau lebih banyak dan biaya, maka interaksi kelompok akan diakhiri, atau individu-individu yang terlibat akan mengubah perilaku mereka untuk melindungi imbalan apapun yang mereka cari. Pendekatan pertukaran sosial ini penting karena berusaha menjelaskan fenomena kelompok dalam lingkup konsep-konsep ekonomi dan perilaku mengenai biaya dan imbalan.<sup>12</sup>

Suatu pendekatan metodologis dan teoritis terhadap kelompok. Asumsi yang dimunculkan adalah bahwa individu-individu dalam kelompok yang merasa tertarik satu sama lain, akan lebih banyak melakukan tindakan komunikasi, sebaliknya individu-individu yang saling menolak, hanya sedikit atau kurang melaksanakan tindakan komunikasi. Tataran atraksi atau ketertarikan dan penolakan (*repulsion*) dapat diukur melalui alat tes sosiometri, di mana setiap anggota ditanyakan untuk memberi jenjang atau ranking terhadap anggota-anggota lainnya dalam kerangka ketertarikan antar pribadi (*interpersonal attractiveness*) dan keefektifan tugas (*task effectiveness*). Dengan menganalisa struktur kelompok melalui sosiometri ini,

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 113

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 113-114

seseorang dapat menentukan bagaimana kelompok yang padu dan produktif yang mungkin terjadi.<sup>13</sup>

#### E. Hadits-Hadits yang Terkait dengan Komunikasi Kelompok.

- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ وَمَنْدَلٌ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ أَبِي جَهْمٍ  
عَنْ خَالِدِ بْنِ وَهْبَانَ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ فَارَقَ  
الْجَمَاعَةَ شِبْرًا فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الْإِسْلَامِ مِنْ عُنُقِهِ (سنن أبي داود ، رقم: 4131).

Artinya: Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Zuhair dan Abu Bakr bin 'Aiyas dan Mandal menceritakan kepada kami dari Abi Jahm dari Khalid bin Wahban dari Abi Dzar dia berkata, Rasulullah Saw bersabda: Siapa yang memisahkan diri dari sebuah kelompok/jama'ah sejenkal, maka Allah akan mencabut/ melepaskan ikatan Islam dari tengkuknya. (H.R. Abu Daud No. 4131. Sunan Abi Daud.

- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَبُو الْمُغِيرَةِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ  
بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ خَطَبَنَا عُمَرُ بِالْجَابِيَةِ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي فُؤْتُ فِيكُمْ كَمَقَامِ

---

<sup>13</sup> Ibid., hlm. 114

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِينَا فَقَالَ أُوصِيكُمْ بِأَصْحَابِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ يَفْشُو الْكُذِبُ حَتَّى يَخْلِفَ الرَّجُلُ وَلَا يُسْتَحْلَفُ وَيَشْهَدَ الشَّاهِدُ وَلَا يُسْتَشْهَدُ إِلَّا لَا يَخْلُونَ رَجُلًا بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ ثَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ عَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ وَإِيَّاكُمْ وَالْفُرْقَةَ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ الْوَاحِدِ وَهُوَ مِنَ الْإِنْسَانِ أَبْعَدُ مَنْ أَرَادَ بُحْبُوحَةَ الْجَنَّةِ فَلْيَلْزِمِ الْجَمَاعَةَ مِنْ سِرَّتِهِ حَسَنَتُهُ وَسَاءَتُهُ سَيِّئَتُهُ فَذَلِكُمْ الْمُؤْمِنُ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَقَدْ رَوَاهُ ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوْقَةَ وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهِ عَنْ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (سنن الترميدي ، رقم: 2091)

Artinya: Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, al-Nadr ibn Ismail abu al-Mughirah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Suqah, dairi Abdullah bin Dinar dari Ibn Umar dia mengatakan Umar berkhotbah dihadapan kami di **Jabayah** lalu dia mengatakan: Hai manusia saya berdiri di hadapan kalian seperti Rasulullah berdiri di hadapan kami lalu dia bersabda: Saya ingin memberi pesan kepada kamu, kepada sahabat-sahabatku, kepada orang-orang setelah mereka, kemudian kepada orang yang penyebar kebohongan, sehingga seseorang yang bersumpah tidak akan diminta untuk bersumpah, seorang memberi kesaksian tidak akan diminta kesaksiannya. Ketahuilah sesungguhnya tidak boleh seorang laki-laki dan perempuan berada pada tempat yang sunyi melainkan yang ketiga adalah Syetan. Hendaklah kamu berkelompok, jauhkan perpecahan, karena sesungguhnya syetan senang menggoda orang yang sendirian maka yang kedua adalah dia. Siapa yang ingin **Buhbuhah** surga akan hendaklah dia selalu berada dalam satu kelompok/ jamaah, siapa yang merasa senang

akan kebaikan yang dia lakukan, merasa susah akan kejahatan yang dia lakukan itu tandanya ada imannya. Abu Isa mengatakan hadits ini adalah hasan shahih garib, kalau dari jalur riwayat ini. Ibnu Mubarak meriwayatkan dari Muhammad bin Sauqih. Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yaitu dari Umar dari Nabi Muhammad SAW. (H.R. Tirmizi No. 2091. Sunan al-Tirmidzi)<sup>14</sup>

• حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيُّ قَالَ سَمِعْتُ زَكَرِيَّا بْنَ سَلَامٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَجُلٍ قَالَ  
انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ وَإِيَّاكُمْ  
وَالْفُرْقَةَ أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ وَإِيَّاكُمْ وَالْفُرْقَةَ ثَلَاثَ مَرَارٍ قَالَهَا إِسْحَاقُ.

Artinya: *Ishak bin Sulaiman al-Razi menceritakan kepada kami, dia mengatakan saya mendengar Zakaria bin Salam bercerita dari ayahnya dari seseorang berkata: Saya berhenti di depan Rasulullah SAW, sambil beliau bersabda, Wahai manusia hendaklah kamu menjaga kelompok/ jamaah, jauhkan perpecahan, Wahai manusia hendaklah kamu menjaga kelompok/ jamaah, jauhkan perpecahan, dia mengulangi sampai tiga kali kata Ishak. (H.R. Ahmad No. 22064. Musnad Ahmad)<sup>15</sup>*

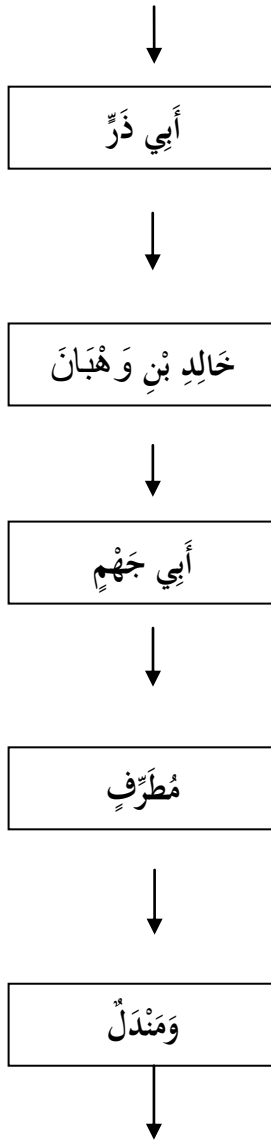
## F. Skema Hadits

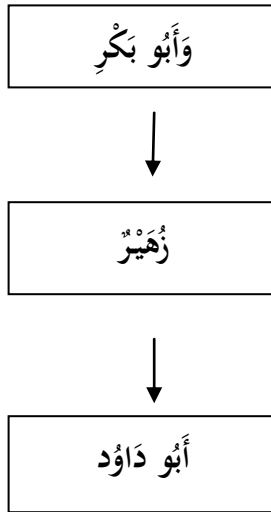
---

<sup>14</sup>Redaksi Hadits (*Matan*) yang mirip dengan *matan hadits* Riwayat Tirmizi di atas juga ditemukan melalui penelusuran *Al-Maktabah al-Syamilah*, dalam Kitab: *Sunan al-Nasa'i* No. 9220, 9221, 9229, Kitab *Musnad Ahmad* No. 109, 114, 172, 177, 15140, 15696, dan 15734. Juga ditemukan dalam kitab-kitab hadits selain *Kutub al-Tis'ah*.

<sup>15</sup>Di dalam *al-Maktabah al-Syamilah*, hadits di atas masih ditemukan dalam *Musnad Ahmad* No. 3146 dan 23194.dari jalur sanad yang lain.

قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شِبْرًا فَقَدْ خَلَعَ  
رِبْقَةَ الْإِسْلَامِ مِنْ عُنُقِهِ





### G. Biografi Para Perawi dan Takhrij.

Dari sekian hadits yang menjelaskan tentang keunggulan hidup dalam berkelompok/ jamaah hanya tiga yang di jelaskan dalam makalah ini. Kemudian hanya satu hadits yang ditakhrij yaitu hadits Riwayat Abu Daud dari Sanad Abu Dzarr. Adapun biografi mereka sebagai berikut:

- a. **Abu Daud.** *Nama lengkapnya:* Sulaiman ibn Asy'ats ibn Syaddad ibn 'Amr ibn 'Amir. Beliau lahir pada tahun 202 H, meninggal pada tahun 275 H. Dia menetap lama di Basrah.<sup>16</sup>*Guru-gurunya.* Menurut Ibnu Hajar guru-gurunya mencapai sekitar 300 orang, di antaranya Abu Salamah al-Tabuski, Abu al-Walid, Muhammad ibn Katsir al-'Abdi, Muslim ibn Ibrahim, Abu Umar al-Haudi, Muslim ibn Ibrahi dan lain-lain. *Murid-muridnya,* antara lain Abu Ali Muhammad ibn Ahmad ibn 'Amar al-Lu'lui, Abu Thalib Ahmad ibn Ibrahim ibn 'Abd al-Rahman, Abu Ja'far al-Nafi'I, Abu Sa'id Ahmad ibn Muhammad ibn

---

<sup>16</sup> Al-Hafiz al-Syaikh Syihab al-Din Abi al-Fadl Ahmad bin 'Ali Ibn Hajar al-'Asqolaniy, *Tahdzib al-Tahdzib*, Beirut, Juz 9, Daar Shadir, , t. 1417 H/ 1997. hlm. 230.

Ziyadal-Arabiy.<sup>17</sup> *Penilaian para kritikus hadits*: Al-Hakim mengatakan bahwa Abu Daud adalah seorang *Tsiqah*, 'adil, zahid lagi wara' dan imam hadits pada masanya. Ibnu Hibban: Beliau adalah seorang imam dalam ilmu fiqh, seorang *Hafiz*, ahli ibadah, wara', dan kuat hafalannya. Muhammad ibn Yasin al-Harawi: Abu Daud adalah seorang yang sangat faham tentang hadits dan hadits-haditsnya berada pada tingkatan yang tinggi derajatnya.

- b. Ahmad.** *Nama lengkapnya*: Amad bin Abdullah bin Yunus bin Abdullah. Termasuk kelompok *Atba'* besar. Wafat tahun 227 H di Kaufah. *Guru-gurunya*: Abu Bakar, Daud bin Abdur Rahman, Salam bin Salim dan lain-lain. *Murid-muridnya*: Sa'id bin Marwan, Musa bin Sa'id, Yusuf bin Musa, dan lain-lain. *Penilaian para kritikus hadits*: Abu Hatim: *tsiqah*. Al-'Ajali: *tsiqah*. Ibnu Hibban: *tsiqah*.
- c. Zuhair.** *Nama lengkapnya*: Zuhair bin Mu'awiyah bin Judaij. Kuniahnya adalah Abu Khaitsamah. Wafat tahun 173 H di Kaufah. *Guru-gurunya*: Ibrahim bin Mahjar, Ismail bin abi Khalid, Zaid bin Khatsama, dan lain-lain. *Murid-muridnya*: Ahmad bin Abdul Malik, al-Husain bin Muhammad, Hafash bin Umar dan lain-lain. *Penilaian para kritikus hadits*: Yahya bin Ma'in: *tsiqah*. Annasai: *tsiqah*. Abu Zurah: *tsiqah*.
- d. Abu Bakar.** *Nama lengkapnya*: Abu Bakr bin Aiyasy bin Salim. Kuniyahnya adalah Abu Abu Bakr. Beliau termasuk *Atba'* besar. Wafat tahun 193 H di Kaufah. *Guru-gurunya*: Ibnu Wahb bin Mu'bah, Haabib bin Ubai, Said bin al-Maraar, dan lain-lain. *Murid-muridnya*: Ahmad bin Muhammad bin Ayyub, Ismail bin Sulaiman, Harun bin Abd dan lain-lain. *Penilaian para kritikus hadits*: Al-Ja'li: *tsiqah*. Al-Sajiy: *saduk*. Ibnu Hibban: *tsiqah*.

---

<sup>17</sup> Ibid, hlm, 231.

- e. **Mandal.** *Nama lengkapnya:*Mandal bin Ali, kunyahnya Abu Abdullah. Termasuk Tabi' besar, wafat tahun 167 di Kaufah. *Guru-gurunya:*Al-husai bi al-Halim, Sulaiman bin Mahran, Umar bin Shuhair dan lain-lain. *Murid-muridnya:* Jabrah bin bin al-Mughallas, al-Khaitam bin Jabal. *Penilaian para kritikus hadits:* Yahya bin Main: *shaduk* dan terkadang ada haditsnya yang *dhaif*. Ya'kub: *Shaduk*.
- f. **Matarrif.** *Nama lengkapnya:*Muttharrif bin Tharif, beliau belum sampai pada tingkat shahabat, wafat tahu 141 di Kaufah. *Guru-gurunya:* Basyir, al-Haris bin Aiyasy, Said bin Ahmad dan lain-lain. *Murid-muridnya:*Abu Bakar bin Ayyasy, Ismail bin Zakaria, dan lain-lain. *Pandangan Kritikus Hadis:* Ahmad bin Hambali: *tsiqah*. Al-Ja'li: *tsiqah*.
- g. **Jahm** *Nama lengkapnya:*Sulaiman bin al-Jahm bin al-Jahm bin Jahm, dari kalangan tabiin pertengahan, kunyahnya adalah Abu al-Jahm. *Guru-gurunya:* Marwan bin , Khalid bin Wahban, dan lain-lain.*Murid-muridnya:* Mutarrif bin Tharif. *Penilaian para kritikus hadits:*Ibnu Hibban: *tsiqah*. Al'ajali: *tsiqah*
- h. **Khalid.** *Nama lengkapnya:* Khalid bin Wahban, termasuk Tabiin pertengahan, tidak ditemukan data tentang tempat dan tahun wafatnya. *Guru-gurunya:* Hanya Jundab bin Abdullah. *Murid-muridnya:* Hanya Sulaiman al-Jahm bin Ubay bin al-Jahm. *Penilaian para kritikus hadits:*Ibnu Hibban: *tsiqah*. Al-Zahabiy: *Majhul*.
- i. **Abu Dzarr** *Nama lengkapnya:* Jundab bin Jundduh, Kunyahnya Abu Dzar. Termasuk sahabat Rasulullah, wafat tahun 32 H. *Guru-gurunya:* Ustman Bin Affan, Abu al-Abbas dan lain-lain. *Murid-muridnya:* Anas bin Malik, Bakar bin Abdullah. *Penilaian para kritikus hadis:* Termasuk sahabat Nabi yang tingkat keadilan dan ke *tsiqahannya* tinggi.<sup>18</sup> (من الصحابة ورتبتهم اسمى مراتب العدالة والتوثيق)

---

<sup>18</sup>*Kutub al-Tis'ah*, Program Digital.



Setelah memperhatikan uraian sanad hadits Abi Dzarr yang *ditakhrij* oleh imam Abu Daud dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Kalau diperhatikan dari segi kualitas pribadi dan kapasitas intelektual para perawinya, dapat dinyatakan bahwa seluruh perawi yang meriwayatkan hadits tersebut adalah *tsiqat*, kecuali *Mandal bin Ali* yang dianggap oleh sebagian kritikus hadits *Majhul*, namun ada juga yang mengatakan dia *Shaduk* dan ada haditsnya yang *shahih*.
- Kemudian kalau dilihat dari segi hubungan periwayatan antara satu perawi dengan perawi yang lainnya, maka seluruh sanad hadits tersebut adalah bersambung/ *muttasil*.
- Dari lambang-lambang periwayatan hadits, sebahagian perawi mempergunakan lambang حَدَّثَنَا yang menunjukkan ia memperoleh hadits secara langsung dan dengan metode mendengarkan/ السمع namun sebagian lagi mempergunakan lambang عن sehingga karenanya hadits tersebut dikategorikan sebagai hadits معنعن .Hadits معنعن diperselisihkan ulama ketersambungan *sanadnya*.<sup>19</sup> Walaupun demikian kalau diperhatikan kualitas pribadi para perawinya dan hubungan masing –masing perawi dengan perawi sebelumnya maka seluruh sanadnya dapat dibuktikan dalam keadaan bersambung.

Atas dasar itu, dapat dirumuskan kesimpulan akhir tentang status *sanad* hadits Abu Daud di atas, bahwa sanadnya memenuhi kriteria *Hadits Sahih*, dan karenanya dapat dihukumkan bahwa hadits tersebut dari segi sanadnya adalah *shahih*.

## G. Penutup

---

<sup>19</sup> Nawir Yuslem, *Metodologi Penelitian Hadits, Teori dan Inplementasinya dalam Penelitian Hadits*, Citapustaka Media Perintis, Bandung, 2008, hlm, 68.

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup menyendiri dalam kehidupannya dan dapat dipastikan akan memerlukan kehadiran suatu komunitas tertentu yang dinamakan kelompok. Setiap individu akan berbaaur dalam kelompok, baik yang formal maupun informal, tentunya dengan berbagai alasan yang melatarbelakanginya. Pentingnya kehidupan komunikasi kelompok dalam sejarah peradaban Islam telah lahir sejak Al-Qur'an diturunkan di muka bumi ini. Seiring dengan itu Rasulullah SAW telah memberi petunjuk kepada umat Islam untuk memperkuat jama'ah, bersatu dan tidak bercerai berai.

Pengetahuan tentang kelompok di mana seseorang menjadi bagian dari kelompok itu atau kelompok seseorang menghubungkan dirinya dengan yang lain sangat berguna agar kita bisa memprediksi perilaku dan kecenderungan seseorang. Kelompok dalam fenomena sosial telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk membangun suatu tatanan ilmu, dalam hal ini kajian ilmu-ilmu sosial (*social science*) sehingga sejajar dengan ilmu alam (*natural science*). Dalam kehidupan kelompok terdapat keteraturan-keteraturan sebagai 'hukum' (*law*) juga ada peran dan tugas masing-masing dalam kelompok. Memahami kelompok juga berguna untuk menentukan sikap dan membuat sikap sulit diubah.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Hafiz al-Syaikh Syihab al-Din Abi al-Fadl Ahmad bin 'Ali Ibn Hajar al-  
'Asqolaniy, *Tahdzib al-Tahdzib*, Beirut: Daar Shadir, 1417 H/ 1997.

Bungin, M. Burhan, *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*, Jakarta: Kencana, 2008.

Burgoon, Michael dan Michael Ruffner, *Human Communication : A Revision of Approaching Speech/Communication*, New York: Holt, 1978.

Goldberg, Alvin A. dan Carl E Larson, *Group Communication: Process and application*, Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1975.

Pratikto, Riyono, *Berbagai Aspek Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.

Sendjaya, S. Djuarsa, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1994.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Triplett, N, “*The Dynamogenic Factors in Pacemaking and Competition*”, (*America Journal of Psychology*), 1987.

Yuslem, Nawir, *Metodologi Penelitian Hadits, Teori dan Inplementasinya dalam Penelitian Hadits*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008.